

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas disingkat (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Arikunto, S. (2000 : 2) menjelaskan :

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermamfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Penelitian adalah kegiatan untuk memperoleh informasi/data dengan menggunakan metode ilmiah. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Jadi PTK adalah penelitian yang dilakukan di suatu kelas dengan maksud untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang bersangkutan, sehingga kemampuan siswa meningkat.

Peneliti sebagai guru kelas D2 SLB Bina Asih Cianjur melakukan penelitian kolaborasi dengan teman-teman sejawat. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana perbaikan pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer, sehingga peneliti dapat berkonsentrasi secara penuh dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran tersebut. Dengan bantuan teman sejawat dimungkinkan setiap aspek kelemahan dapat diamati dan diperbaiki.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart (1998) dalam Kunandar (2010 : 181) dimana dalam penelitian ini melakukan empat kegiatan dalam PTK yang terjadi dalam setiap siklus, yaitu “Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).” Pada proses perencanaan tentunya memperhatikan adanya permasalahan, identifikasi masalah, analisis masalah, dan memfokuskan masalah, serta menentukan pemecahan masalah.

B. Seting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas D2 SLB Bagian C Bina Asih Kecamatan dan Kabupaten Cianjur. Dilaksanakan pada semester ganjil atau gasal tahun pelajaran 2011-2012. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara penulis, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua murid. Subjek penerima tindakan adalah tiga orang siswa jenis kelamin perempuan duduk di kelas dua. Nama-nama siswa tersebut (bukan nama sebenarnya) adalah sebagai berikut :

1. EN seorang anak perempuan berusia sembilan tahun.

Kemampuan EN dalam mengucapkan kata benda cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan kemampuannya. Kemampuan dalam mengucapkan kata harus sering dilatih, karena kalau tidak dilatih, kadang-kadang EN suka lupa dalam pengucapannya.

1. DD seorang anak perempuan berusia 10 tahun.

Kemampuan mengucapkan kata, DD masih kurang jika dibandingkan dengan EN, karena dalam pengucapan kata benda masih ada kata-kata yang sulit diucapkan.

2. NN seorang anak perempuan berusia 12 tahun.

Kemampuan bicara NN dalam pengucapan kata benda masih sulit, terutama dalam pengucapannya masih ragu-ragu, sehingga diperlukan latihan bicara yang lebih maksimal.

C. Siklus Tindakan

Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan tiga siklus. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan ini tidak berpatok pada tiga siklus yang direncanakan, yaitu bisa saja bertambah menjadi empat siklus. Sehingga penelitian ini akan dilanjutkan, dan apabila sudah tercapai di siklus ketiga, maka penelitian akan diakhiri. Batas minimal yang diambil oleh peneliti tiga siklus dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas seperti yang dijelaskan sebelumnya, secara operasional keempat fase tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti dan teman sejawat bersama-sama menyusun rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu meningkatkan kemampuan mengucapkan kata

pada siswa tunagrahita kelas D2 di SLB Bagian C Bina Asih Cianjur. Sebelumnya peneliti juga sebagai guru kelas mengetahui kondisi awal di antaranya yang berhubungan dengan situasi belajar di kelas, serta kemampuan awal siswa terhadap proses pembelajaran mengucapkan kata benda tanpa menggunakan media.

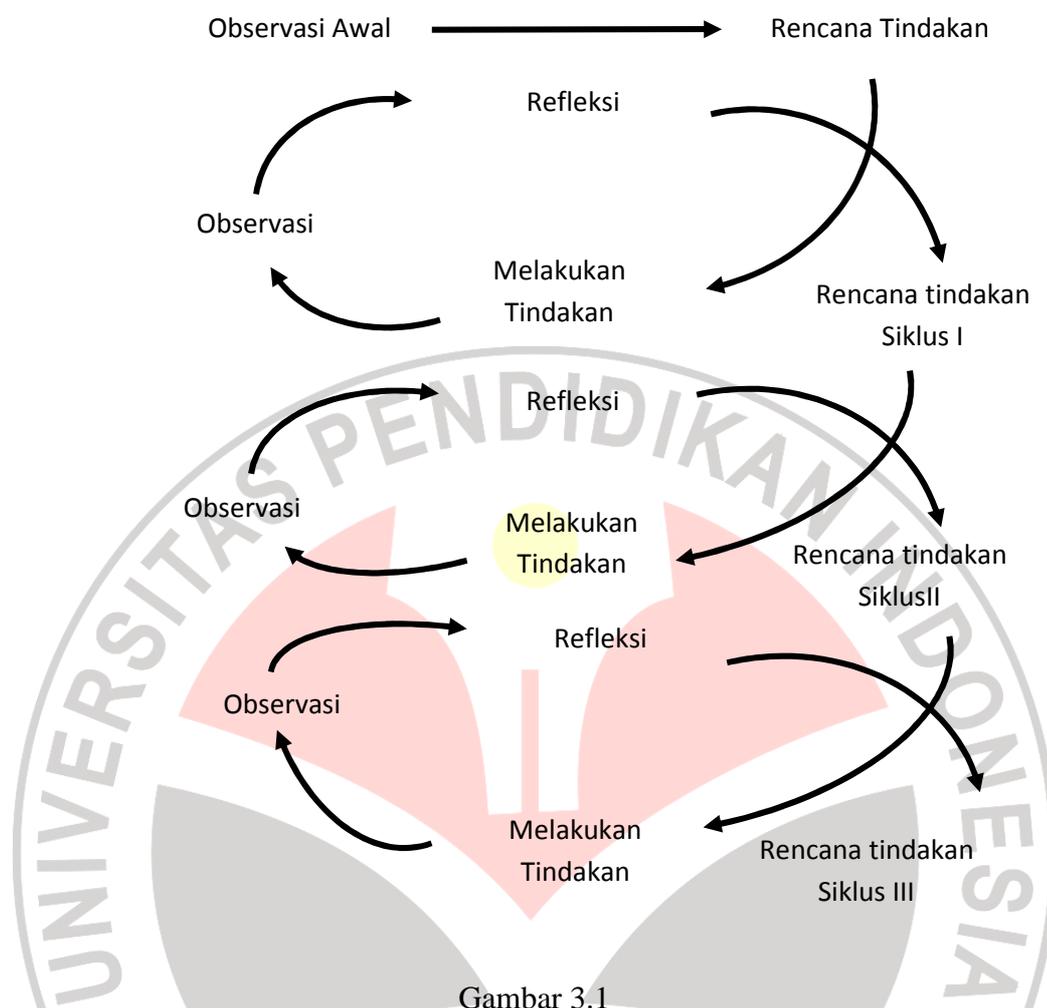
Peneliti mendapatkan data awal melalui pengamatan secara langsung di dalam kelas dengan menggunakan pedoman pengamatan, yaitu dengan cara mengamati proses pembelajaran mengucapkan kata melalui bahasa ujaran yang diucapkan peneliti. Hasil yang diperoleh melalui tes kemampuan mengucapkan kata awal, peneliti mendapatkan hasil kurang memuaskan atau kurang maksimal. Selanjutnya peneliti beserta teman sejawat melakukan pembicaraan tentang perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media gambar kata benda yang sesuai dengan masalah di lapangan, serta merancang dan menentukan teknik selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam tahapan ini adalah membuat rencana perbaikan pembelajaran, yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan yang akan dilakukan oleh siswa dengan terlebih dahulu mempelajari bahan pelajaran bahasa Indonesia kelas dua. Selanjutnya membuat instrumen pengamatan (lembar observasi), mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran, memilih metode, dan menyusun alat evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Rencana perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata benda melalui penggunaan media gambar kata benda pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru menampilkan gambar-gambar-gambar kata benda yang sudah dikenal anak untuk memulai pelajaran.
- b. Melakukan tanya jawab mengenai gambar-gambar kata benda yang ditampilkan guru.
- c. Melakukan tanya jawab untuk menggali perbendaharaan kata memulai pelajaran.
- d. Melakukan tanya jawab tentang kata-kata yang ditampilkan oleh guru.
- e. Melakukan tanya jawab untuk menggali pembendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa.
- f. Memperlihatkan dan menjelaskan gambar kata-kata benda.
- g. Menjelaskan kata yang ada pada gambar kata-kata benda dengan pengucapan yang benar.
- h. Siswa mengucapkan gambar-gambar kata benda dengan gambar yang dikenal siswa.
- i. Melaksanakan penilaian berupa tes lisan.

Siklus tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
(Adaptasi dari Kemmis dan Taggart)

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap kedua ini adalah melaksanakan kegiatan tindakan dengan melakukan proses pembelajaran berdasarkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan didasarkan pada metode serta media yang dipersiapkan. Alat media yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah media gambar kata benda.

Dalam tahapan ini yang bertindak sebagai guru adalah pelaksana perbaikan pembelajaran (peneliti), sedangkan teman sejawat bertindak sebagai pengamat (*observer*). Sehingga dalam penelitian ini teman sejawat sebagai pengamat dapat langsung secara objektif mengamati proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai guru yang memberi tindakan. Pelaksanaan tindakan kelas menggunakan alat pengumpul data sebagai alat bantu dalam pengamatan. Disepakati pula bahwa selama kegiatan penelitian siswa diupayakan belajar seperti biasa dan kehadiran tim (*observer*) tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah seberapa besar peningkatan kemampuan mengucapkan kata siswa tunagrahita sedang kelas D2 di SLB Bagian C Bina Asih Cianjur dengan menggunakan media gambar kata benda.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi merupakan upaya mengamati dan dilakukan pada saat pelaksanaan/selama tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamat (*observer*) mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kata melalui media gambar kata benda. Hasil observasi merupakan catatan-catatan tentang seluruh kegiatan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir guna menghasilkan temuan selama kegiatan observasi berlangsung dalam upaya untuk merencanakan

tindakan-tindakan selanjutnya agar tercapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ini dilakukan ketika peneliti sebagai guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian peneliti mendiskusikan rancangan tindakan dengan pengamat (*observer*) tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan dan bagian mana yang belum. Dengan kata lain peneliti sebagai guru sedang melakukan evaluasi diri, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari proses perbaikan belajar mengajar yang dijadikan dasar untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Rencana perbaikan ini akan dilaksanakan tiga siklus, dari tiga siklus ini diharapkan sasaran telah tercapai. Dengan kata lain, efektivitas penggunaan media gambar kata benda dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan kata benda.

Untuk lebih rincinya, maka tindakan penelitian ini dapat dilihat dari model penelitian yang dilaksanakan peneliti bersama tim observer (pengamat) melalui beberapa siklus dimana satu siklus terdiri atas satu tindakan, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan/Persiapan

- 1) Melakukan pembicaraan kepada kepala sekolah mengenai penelitian yang akan dilaksanakan dan sosialisasi penelitian kepada guru untuk membantu peneliti sebagai tim observer.

- 2) Peneliti sebagai guru kelas mengetahui gambaran awal tentang kondisi kemampuan mengucapkan kata siswa tunagrahita kelas D2.
- 3) Mengidentifikasi gambar-gambar yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran mengucapkan kata.
- 4) Mengumpulkan media gambar kata benda.
- 5) Identifikasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran mengucapkan kata.
- 6) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian.
- 7) Menetapkan metode dan teknik pengamatan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan format observasi.
- 8) Menyusun rangkaian kegiatan secara menyeluruh berupa siklus tindakan kelas.

b. Prosedur Pelaksanaan Tiap Siklus

Siklus I terdiri atas satu tindakan.

- 1) Setelah mengetahui secara langsung kondisi awal mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang kemampuan mengucapkan kata dilakukan tindakan oleh peneliti, yaitu : pembelajaran dimulai dengan memperlihatkan dan menjelaskan gambar dengan bahasa ujaran mengenai gambar-gambar kata benda. Kemudian siswa menyebutkan gambar yang diperlihatkan dan mengucapkan kata yang mewakili kata dari gambar tersebut.

- 2) Melakukan observasi pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh pengamat sebagai *observer*. Sasarannya untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengucapkan kata.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan atau ada tidaknya peningkatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar kata benda.
- 4) Refleksi pada kegiatan ini peneliti beserta pengamat menyusun rencana selanjutnya untuk merumuskan tindakan lanjutan. Pada kegiatan ini peneliti melakukan perbaikan atas hal-hal yang dirasakan kurang dalam siklus satu guna meningkatkan penelitian pada tindakan selanjutnya. Siklus II terdiri atas satu tindakan.

- 1) Proses belajar mengajar sama dengan pada siklus satu, peneliti sebagai pemberi tindakan memperlihatkan dan menjelaskan gambar dengan bahasa ujaran dari gambar-gambar kata benda dari gambar-gambar tersebut, kemudian siswa mengucapkan nama gambar-gambar tersebut.
- 2) Melakukan observasi pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh pengamat sebagai *observer*. Sasarannya untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengucapkan kata.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi

dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan atau peningkatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar kata benda.

- 4) Refleksi pada kegiatan ini peneliti beserta pengamat menyusun rencana selanjutnya untuk merumuskan tindakan lanjutan. Pada kegiatan ini peneliti melakukan perbaikan atas hal-hal yang dirasakan kurang dalam siklus sebelumnya guna meningkatkan penelitian pada tindakan selanjutnya.

Siklus III terdiri atas satu tindakan.

- 1) Proses pembelajaran sama dengan siklus satu dan siklus dua.
- 2) Melakukan observasi pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh pengamat sebagai observer. Sebelumnya untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengucapkan kata.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi. Dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan atau peningkatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar kata benda.
- 4) Refleksi pada kegiatan ini peneliti beserta pengamat menyusun rencana selanjutnya untuk merumuskan tindakan lanjutan. Pada kegiatan ini peneliti melakukan perbaikan atas hal-hal yang dirasakan kurang dalam siklus sebelumnya guna meningkatkan penelitian pada tindakan selanjutnya.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media gambar, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan mengucapkan kata.

Kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut : Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, atau pengantar”. Sedangkan pengertian media dalam hal ini lebih mengarah kepada segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (siswa). Heinich dan kawan-kawan (Arsyad, 1996 ; 4) mengemukakan “istilah *medium* sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima.” Televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila *median* itu membawa pesan-pesan informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran. Hamidjojo (Arsyad, A, 1996 : 4) memberi batasan “media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.” Jadi yang dimaksud gambar adalah salah satu media yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas kedua variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Media gambar adalah yang berisi gambar-gambar benda yang akan diperagakan untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara dengan tampilan gambar sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.
2. Kemampuan mengucapkan kata adalah keterampilan mengucapkan kata yang berkembang mengalami hambatan dalam permasalahan mengucapkan kata di antaranya hambatan artikulasi, hambatan kelancaran bicara, hambatan susunan huruf, hambatan suara atau pembentukan suara.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto, S (2002:207) mengemukakan, bahwa “Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interviu, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya”. Instrumen penelitian ini sebelum digunakan, terlebih dulu dilakukan *judgement* oleh para pakar pendidikan luar biasa untuk menganalisis validasi dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana pengamat/observer melihat situasi penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap guru dan siswa saat berlangsungnya pembelajaran. Pada waktu observasi, *observer* mengamati proses

pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut. Segala sesuatu yang terjadi pada guru, maupun situasi kelas dapat menggunakan lembar observasi berbentuk daftar cek dan diisi oleh *observer*. Dalam pengamatan ini peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi.

2. Tes

Selain observasi peneliti juga mengadakan tes untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa tunagrahita sedang dalam hal kemampuan mengucapkan kata. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes lisan, yaitu siswa disuruh mengucapkan kata-kata benda dari gambar-gambar kata benda yang telah dipersiapkan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan subjek penerima tindakan, mulai dari kemampuan dasar (pretes) sampai pencapaian prestasi (pos tes). Tes lisan yang dipergunakan dalam penelitian ini termasuk tes prestasi untuk mengukur pencapaian seseorang setelah menerima pembelajaran yang terdiri atas 14 kata dari gambar-gambar yang diselesaikan setelah pembelajaran berakhir. (Gambar ada pada lapiran).

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul yang diperoleh melalui teknik tes dan nontes (observasi) akan diolah dan dianalisis. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan mengucapkan kata.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui observasi. Data hasil observasi tersebut diolah dan dianalisis, kemudian dideskripsikan. Nasution (1998 : 130). mengemukakan, bahwa langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut : “(1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan.” Oleh karena itu, langkah-langkah menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi diuraikan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Pada tahapan ini memilih data yang relevan dan kurang dengan tujuan penelitian. informasi di lapangan sebagai bahan mentah, disingkat, diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

b. Display data

Pada tahap ini diusahakan menyajikan data dalam bentuk tema-tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis pada tiap tema, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan dari setiap responden.

c. Penarikan kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, analisis penelitian ini terutama dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden

atas fenomena yang diperoleh di lapangan tentang proses tindakan dengan makna/konsep yang ada.

2. Analisis data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran tentang kemampuan mengucapkan kata benda dengan menggunakan instrumen tes. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan kriteria nilai/skor yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Rentang Nilai	Nilai	Klasifikasi
86 – 100	A	Baik Sekali
71 - 85	B	Baik
56 -70	C	Cukup
41- 55	D	Kurang
< 40	E	Sangat Kurang